

PENANAMAN NILAI MORAL SEMANGAT SEKOLAH DARI FILM “DITIMUR MATAHARI” PADA SDN 02 PENARIK KABUPATEN MUKOMUKO

Deka Mayang Sari*¹, Rekho Adriadi²

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: * dekamayang97@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia untuk menaikkan derajat dan harkat dalam kehidupan. Dengan dimulai dari pendidikan yang bersifat akademis maupun penanaman moral yang baik. Dalam hal ini penanaman moral bisa didapatkan dengan banyak metode salah satunya dengan sarana media karya seni film. Film yang bertemakan “Di Timur Matahari” memiliki alur cerita yang kaya akan prinsip moral. Hal ini yang menjadi daya tarik penulis untuk menanamkan nilai moral dan karakter melalui media yang diterapkan pada salah satu kelas di Sekolah Dasar Negeri 02 Penarik, Kabupaten Mukomuko. Program kerja ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas melalui audio visual yang dilihat oleh peserta didik tentang nilai moral dan semangat dalam bersekolah, sebagaimana gambaran dalam film tersebut terkait pendidikan yang terjadi di ujung wilayah Papua. Metode penyampaian ini dengan memberikan tontotan kepada peserta didik sehingga antusias dalam memperhatikan objek film yang kemudian diberikan pandangan intisari serta nilai-nilai moral yang terkandung dalam film tersebut. Hasilnya banyak peserta didik yang antusias dan dapat menyimpulkan apa yang mereka saksikan dengan indeks keaktifan didalam kelas mencapai 85% peserta didik faham akan nilai-nilai moral yang terkandung dalam penjelasan film yang menekankan pentingnya ketekunan dan semangat belajar, keagamaan, cinta damai, tanggung jawab sosial, cinta tanah air, persahabatan dan toleransi, serta pemahaman peserta bagaimana mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari..

Kata Kunci: media, nilai moral, film “di timur matahari

I. PENDAHULUAN

Salah satu hal yang dibutuhkan semua orang adalah pendidikan. Pendidikan adalah alat yang membantu orang menjalani kehidupan yang lebih baik. Intinya, pendidikan dipandang sebagai metode untuk memelihara dan mengembangkan aspek fisik dan otak seseorang. Tentu saja tujuannya adalah untuk menjamin manusia merasakan kebaikan lahir dan batin. Manusia dapat mencapai potensi maksimalnya dengan bantuan pendidikan.

Beragam persoalan akan kita jumpai ketika membahas pendidikan yang sulit diselesaikan. Banyak penyedia pendidikan menghadapi kendala, mulai dari sumber daya manusia hingga infrastruktur. Selain itu, terdapat kesenjangan dalam pendidikan. Banyak anak yang tidak bisa bersekolah.

Berdasarkan pemberitaan Tempo.co pada 23 Juli, terdapat 4.586.332 anak Indonesia yang tidak bersekolah. Informasi ini memberikan gambaran betapa putus asanya masa depan generasi muda negeri ini. Padahal sebagian besar kebutuhan manusia dipenuhi melalui pendidikan. Martabat manusia meningkat ketika manusia menjadi lebih manusiawi melalui pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bukan hanya soal otak dan kecerdikan. Sekolah mempunyai arti yang lebih dari sekedar prinsip akademis. Karakter manusia dan nilai-nilai moral adalah inti dari pendidikan. Kecemerlangan akademis belum tentu berarti kebaikan moral dalam diri seseorang, oleh karena itu diperlukan pendidikan yang dapat menjembatani kesenjangan antara pembelajaran akademis

dan pengembangan moral (Taher et al., 2008).

Pendidikan di Indonesia masih terus ditingkatkan. Menteri Pendidikan telah merilis kebijakan terobosan Kebebasan Belajar pada tahun 2020. Namun, inisiatif yang mempromosikan pendidikan karakter telah dikembangkan dan diterapkan di setiap tingkat pengajaran sekolah bahkan sebelum gagasan kebebasan belajar.

Sayangnya, fakta mengenai banyaknya anak yang tidak bersekolah di atas menunjukkan bahwa kontribusi pendidikan karakter dalam mendidik generasi penerus yang bermoral belum bisa efektif. Pengembangan karakter tidak boleh terbatas pada ruang kelas (Supinah, Parmi, & Co., 2011).

Berbagai media dapat digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter. beralih ke media masa kini, seperti media audio visual (film), seni pertunjukan (pertunjukkan wayang kulit, drama, dan lain-lain), seni rupa, dan media sastra (novel, cerpen, puisi). Hal ini akan semakin memungkinkan prinsip-prinsip pendidikan karakter tersebar ke seluruh lapisan masyarakat.

Film merupakan salah satu media audio visual yang efektif untuk “mempromosikan” prinsip-prinsip pendidikan karakter kepada masyarakat umum. Mengingat film merupakan salah satu media yang banyak digunakan dan mempunyai dampak signifikan terhadap kebudayaan. Keunggulan media ini diperkuat dengan kekuatan audio dan gambar. Film "Di Timur Matahari" adalah salah satu film yang penuh dengan karakter, terutama yang bernilai pendidikan. Di Timur Matahari merupakan film yang disutradarai Ari Sihasale.

Upaya dan semangat anak-anak pegunungan Papua untuk mendapatkan pendidikan dasar dalam menghadapi kendala dan keterbatasan menjadi pokok bahasan film ini. Film ini berhasil menganalisis keadaan dunia saat ini,

<http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA>

termasuk keresahan sosial, kesenjangan ekonomi, serta kesenjangan pendidikan dan pembangunan.

Papua menjadi latar cerita dalam film ini. Dalam film tersebut, berbagai macam permasalahan digambarkan. Secara khusus, kesulitan generasi muda dalam memperoleh pendidikan merupakan permasalahan yang cukup luas. Selain itu, permasalahan ekonomi seperti tingginya biaya kebutuhan pokok juga tidak bisa dihindari karena buruknya akses. Film "Di Timur Matahari" juga mengangkat isu-isu termasuk keresahan masyarakat dan kritik terhadap pemerintah (Payuyasa, 2020).

Film “Di Timur Matahari” sarat dengan hikmah moral tentang pengembangan karakter dan perlunya ketekunan, sehingga layak dijadikan bahan pengajaran bagi semua orang. Mengingat permasalahan moral dan karakter masih banyak terjadi di Indonesia, khususnya di SDN 02 Penarik Kabupaten Mukomuko.

Permasalahan yang terjadi di SDN 02 Penarik Kabupaten Mukomuko adalah masih banyaknya kelas yang sulit melakukan bimbingan dan kurang antusias dalam proses pendidikan (Sigit Owi Kusrahmadi, 2007).

Untuk menemukan solusi baru atas permasalahan tersebut, penulis mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang berlatar belakang jurusan ilmu komunikasi ini tentu berusaha meniru cita-cita moral dalam sebuah film.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melaksanakan program kerja yang dibuat oleh penulis untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral pada siswa di SDN 03 Penarik melalui film “Di Timur Matahari” karya Ari Sihasale.

II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan program kerja ini dilaksanakan pada Kamis, 24 Agustus 2023, pukul 09.30 WIB. Dilakukan sosialisai kepada siswa melalui proses pembelajaran didalam kelas kelas 4 pada

SDN 03 Penarik dengan total peserta didik 30 siswa (Syalim, 2012).

Program kerja ini dilaksanakan dengan diawali “NOBAR” nonton bareng film “Di Timur Matahari” yang dilakukan pada siswa kelas 4 pada SDN 02 Penarik dan kemudian dilanjutkan dengan penjelasan deskriptif serta interaktif kepada peserta didik melalui power point serta menuntut keaktifan siswa dengan memberikan imbalan bagi yang aktif dan interaktif dalam proses sosialisasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Saran penulis agar program KKN dengan menggunakan teknologi media massa, khususnya audio visual, menjadi salah satunya tentu merupakan sebuah gagasan baru yang diupayakan untuk mewujudkan tujuan program kerja ini.

Program kerja ini bertujuan untuk penanaman nilai moral pada siswa dengan menteladani film dalam film “Di Timur Matahari” karya Ari Sihasale. Yang sebelumnya akan penulis jelaskan terkait sinopsis film tersebut antara lain :

Identitas Film “Di Timur Matahari”

Judul Film : Di Timur Matahari
Sutradara : Ari Sihasale
Pemeran : Laura Basuki, Lukman Sardi, Ririn Ekawati, Ringgo Agus Rahman, Michael Jakarimilena, Putri Nere, Lucky Martin, Simson
Distributor : Sikoway, Abetnego
Bahasa : Pictures Indonesia
Sinopsis : Bahasa Indonesia

Tokoh protagonis film ini, Mazmur, adalah seorang siswa yang bersemangat belajar. Menurut legenda, Mazmur 160 dan rekan-rekannya terus-menerus mencari kapal selam yang tidak pernah muncul. Bahkan instruktur pengganti sekolah tersebut keluar hanya dalam waktu enam bulan. Anak laki-laki ini hanya belajar dari lingkungannya dan

pendeta, dan dia terus-menerus diajari menyanyi dan bermain sepak bola karena instruktur pengganti tidak mampu hadir. Setelah terjadi perselisihan antara dua komunitas, isu tersebut pun muncul.

Joseph, ayah Agnes dan paman Yokim, Syriac, dan saudara laki-laki Yokim, membunuh Blasius, ayah Mazmur. Ada pertempuran terus-menerus setelah pembunuhan ini. Michael, adik Blasius, terpaksa kembali ke Papua karena meninggalnya Blasius. Michael berupaya menemukan solusi tanpa pembalasan terhadap masalah ini. Adik laki-lakinya Alex tidak setuju dengan seruan perdamaian Michael. Alex hanya mencari pembalasan atas pembunuhan saudaranya. Pendeta Samuel mampu mengakhiri konflik kedua kelompok lokal tersebut. Namun pada akhirnya terjadi perang yang memakan korban jiwa. Beberapa sahabat Mazmur juga kehilangan orang tuanya (Payuyasa, 2020).

Dalam sosialisasi ini penulis memberikan inti beberapa nilai moral pada peserta didik antara lain sebagai berikut :

Kerja keras dan semangat belajar

Ciri karakter ketekunan diperkenalkan dalam film “Di Timur Matahari” pada menit-menit pembuka, tepatnya pada menit 01.24. Sekelompok siswa di kelas digambarkan dalam film yang dimulai pada menit 01.24 dengan ekspresi murung karena guru pengganti tidak muncul. Ciri-ciri mereka jelas menunjukkan ketidaksenangan yang luar biasa. Hal ini terlihat dari gerak visual yang menerobos setiap penghalang kemalasan setiap siswa. Namun, semangat mereka yang kuat untuk belajar tetap tak tergoyahkan. Psalm, protagonis film tersebut, terlihat berdiri di depan kelas dan mengarahkan teman-temannya.

Di dunia modern, belajar membaca dan menulis seharusnya cukup sederhana, namun bagi anak-anak kurang mampu dalam film ini, tidak demikian. Demi tujuan sederhana ini, mereka berjuang

dengan gagah berani. Hal ini menjadi contoh betapa pentingnya semangat belajar yang besar. Anak-anak khususnya harus bisa lebih mengapresiasi pendidikan yang tersedia di sekolah.

Agar siswa SDN 02 Penarik lebih bersyukur dan semangat mengikuti proses pembelajaran di kelas, hal ini diterapkan pada mereka dengan memaparkan tantangan belajar di kota yang berbeda.

Nilai Religius

Dalam film ini, penulis melihat makna religius pada menit ke 22 Beberapa orang yang mendekati pendeta dan menekankan pentingnya menaati Tuhan Yang Maha Esa digambarkan dalam adegan ini.

Hal tersebut juga dipatuhi oleh para siswa SDN 02 Penarik agar mereka dapat terus berdoa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan keyakinan agama masing-masing. Kegiatan ini juga mengajarkan siswa untuk berdoa kepada Tuhan sebelum melakukan usaha apa pun.

Peduli Sosial dan Tanggung Jawab

Film “Di Timur Matahari” mengandung nilai karakter kepedulian sosial pada menit 39:10. Emosi atau tindakan kepedulian terhadap sesama mungkin bisa dikatakan sebagai nilai karakter kepedulian sosial. Kepedulian sosial dapat berbentuk pendampingan, penyuluhan, atau fokus. Karakter kepedulian sosial terlihat dalam film ini ketika Samuel (sang pendeta) menegur sejumlah warga desa karena membeli dan menjual kembali ponsel bekas bahkan rusak dengan harga melambung. Fakta bahwa ponsel yang dijual pendeta itu memiliki gambar yang buruk juga menambah kekhawatirannya. Sangat penting untuk mengajarkan siswa nilai tanggung jawab sebagai bagian dari pendidikan karakter. Nilai akuntabilitas harus dipahami oleh semua orang. Tanggung jawab adalah semacam kesadaran diri yang melibatkan pengakuan

atas tindakan yang diambil, tugas yang diselesaikan, dan penerimaan segala bahaya yang mungkin timbul dari tindakan tersebut. Dalam film tersebut, pentingnya mengambil tanggung jawab atas tindakan seseorang disampaikan secara efektif.

Cinta Damai

Nilai pendidikan karakter cinta damai adalah salah satu nilai karakter yang penulis temukan pada film “Di Timur Matahari”. Nilai karakter cinta damai dapat disepadankan dengan nilai moral tentang kasih sayang seseorang terhadap orang lain.

Sebuah bentuk kasih sayang da cinta akan sebuah perdamaian divisualkan dengan begitu haru pada film di menit ke 25:35. Visual di menit ini menampilkan mazmur, sang protagonis, bersama ibunya. Di pangkuan ibunya, Mazmur tertidur saat dia berbicara. Percakapan antara Mazmur dan ibunya juga memberikan kredibilitas pada gambaran ini.

Penanaman nilai-nilai karakter damai dan kasih sayang terlihat jelas pada cerita-cerita (visual dan dialog) di atas. Nasihat bijak Mama Mazmur penuh dengan keutamaan yang patut ditiru masyarakat. Kekerasan yang dimotivasi oleh penganiayaan tidak boleh terjadi. suami istri, terutama dalam suasana keluarga. Hikmah dari kisah di atas patut direnungkan demi kebaikan masyarakat. Pria dan wanita harus bersikap baik dan mencintai satu sama lain.

Cinta Tanah Air

Salah satu nilai yang sangat krusial dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah nilai pendidikan karakter cinta tanah air. setiap warga negara, dari golongan sosial apapun, wajib memiliki rasa cinta terhadap bangsanya. Semangat nasionalisme dan kenegaraan akan semakin menguat. Berbagai tema terkait pengembangan rasa cinta tanah air tercakup dalam film ini. Pembelajaran dan prinsip moral patriotisme diwujudkan

melalui simbol dan kritik. Bangsa dan negara bukanlah satu-satunya hal yang dapat mengambil manfaat dari kritik.

Demi kepentingan pembangunan negara, pemerintah wajib menerima dan mendengarkan kritik.

Penulis menemukan pentingnya rasa cinta tokoh terhadap kampung halaman dalam film "In the East of the Sun" pada 01:00:35. Kami mengetahui bahwa karakter fiksi Michael dan Vina sedang mengunjungi pasar untuk membeli persediaan. Keduanya membeli beras dan minyak. Gambar-gambar untuk cerita ini mengandung beberapa elemen yang meresahkan. Mereka dihadapkan pada tingginya harga kebutuhan pokok meskipun kondisi mereka sangat memprihatinkan, dengan pekerjaan yang sulit dan lahan yang tandus. Sepuluh liter minyak dan dua karung beras, dua bahan pokok, masing-masing dijual seharga 350 ribu dan 1,8 juta.

Pengiriman produk dengan pesawat sewaan, menurut film, menjadi pemicunya. Adalah keliru untuk berasumsi bahwa orang-orang memahami mengapa barang-barang penting ini begitu mahal. Seluruh warga negara Indonesia seharusnya mendapatkan perlakuan etis yang sama. Seluruh warga harus mendapatkan keadilan sosial yang adil, apapun bentuknya.

Nilai Bersahabat

Salah satu nilai yang muncul dari delapan belas nilai karakter yang dianut pemerintah adalah nilai persahabatan. Landasan nilai persatuan dan kewarganegaraan adalah kebajikan ramah tamah ini. Setiap budaya harus memiliki perspektif yang sama dalam memperlakukan orang sebagai teman. Dengan demikian, akan sangat terjamin persatuan dan kekuatan nasional. Nilai karakter persahabatan terlihat dalam film "Di Timur Matahari" sebagai sumber daya tahan yang tabah.

Hal ini narasumber melakukan dengan studi kasus atas kepekaan siswa yang teman sekelasnya menerima musibah maka siswa SDN 02 Penarik dengan interaktif dan isiatif untuk memberikan sumbangan uluran tangan untuk membantu dan peduli pada rekan yang sedang terkena musibah.

Penyampaian materi kepada mengenai dunia perfilman sangatlah penting sebelum dilakukan nonton bersama agar siswa-siswi dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan diakhir sesi nanti. Dunia perfileman di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Dapat kita lihat dari bermunculan beragam film dengan tema yang bermacam-macam jenisnya, mulai dari tema umum, horor, kartun, komedi, action, pendidikan, sampai perfilman yang bernuansa kebudayaan.



Gambar 1. Penjelasan materi tentang perfilman

Antusias siswa-siswi kelas 6A penarik sangatlah menikmati dan memperhatikan film yang ditayangkan. Ketika film dengan rumansa humor dan sedih maka para penonton ikut untuk merasakan perasaan hati tersebut.

Siswa-siswi dapat secelas memngikuti alur film yang mudah difahami dan diterima, alur cerita yang sangat menarik membuat rasa penasaran penontonnya.



Gambar 2. Kondisi kelas 6A

Selanjutnya dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan kepada siswa-siswi mengenai pesan moral yang disampaikan dan dapat diambil dari film tersebut. Terdapat beberapa siswa-siswi yang berhasil menjawab dari pertanyaan yang diberikan, sehingga pemateri memberikan apresiasi dengan memberikan hadiah berupa jajanan yang dapat dinikmati bersama, dan para siswa siswi pun ikut untuk bahagia dengan belajar bersama.



Gambar 3. Pemberian gift

Kegiatan terakhir yaitu sesi foto bersama dan ucapan terimakasih kepada seluruh siswa-siswi yang sangat antusias mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, dan diberikan ruang untuk memberikan kritik dan saran bagi para siswa.



Gambar 4. Foto bersama siswa-siswi kelas 6A

Dalam penyampaian ini dengan memberikan tontotan kepada peserta didik sehingga antusias dalam memperhatikan objek film yang kemudian diberikan pandangan intisari serta prinsip moral yang disajikan dalam film. Adapun beberapa pendapat siswi dan siswa dikelas tersebut adalah sebagai berikut;

Harus semangat belajar

Beberapa siswi berpendapat adanya semangat dalam belajar adalah bentuk nilai moral yang terkandung didalam film yang mereka tonton. Mereka menjelaskan bahwa sekolah dengan akses yang mudah seperti SDN 05 Penarik masih tergolong mudah dibandingkan dengan sekolahan di Papua sehingga harus terus tetap semangat untuk belajar.

Selalu Bersyukur

Para siswa berpandangan bahwa mereka harus senantiasa mensyukuri apa yang dimilikinya, mengingat SDN 05 Penarik masih memiliki sarana prasarana yang sangat baik dan memadai sehingga memudahkan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Siswa juga berpendapat disini guru dan kepala sekolah masih banyak dan mudah untuk ditemui sehingga tidak kesusahan untuk mencari guru pengajar.

Bertanggung Jawab

Siswa berasumsi untuk selalu bertanggung jawab atas apa yang sudah dimulai, atas segala tindakan yang dilakukan seperti halnya pada film yang mereka tonton. Untuk berkembang dan menjadi seseorang yang dapat dipercaya orang lain, seseorang harus menumbuhkan rasa tanggung jawab. Dalam sosialisasi ini, penulis menemukan bahwa siswa terlibat dan mampu menyimpulkan apa yang mereka lihat, dengan indeks aktivitas di dalam kelas mencapai 85% siswa yang memahami nilai-nilai moral yang terkandung dalam deskripsi film, seperti nilai kerja keras dan semangat belajar,

keagamaan, cinta damai, kepedulian sosial, tanggung jawab, cinta tanah air, persahabatan, serta toleransi dan pengertian peserta untuk diterapkan dalam setiap situasi.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Ada berbagai cara untuk menumbuhkan budi pekerti, salah satunya melalui medium seni gambar bergerak. Film yang mengangkat tema "In the East of the Sun" ini cukup sarat dengan prinsip moral yang lurus. Selain itu pesan moral yang tersampaikan dalam film tersebut diantaranya yaitu, kerja keras dan semangat belajar sejak diini, taat beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing, tidak sling membedakan anatra suku ras dan budaya dan saling berdamai satu dengan yang lainnya, dan tentunya cinta tanah air.

Nilai-nilai karakter dapat direpresentasikan secara visual dalam bentuk simbol-simbol, seperti lambang negara Indonesia yang dikenakan para tokoh film atau seorang anak kecil yang mengibarkan bendera merah putih untuk menunjukkan rasa cintanya terhadap tanah air. Nilai-nilai lainnya dikomunikasikan melalui interaksi karakter dan estetika yang efektif. Cara prinsip-prinsip karakter ditampilkan dalam film ini dapat dimengerti dan menyentuh hati.

Dalam hal ini menanamkan nilai moral dan karakter melalui media yang diterapkan pada salah satu kelas di Sekolah Dasar Negeri 02 Penarik, Kabupaten Mukomuko. Program kerja ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas melalui audio visual yang dilihat oleh peserta didik tentang nilai moral dan semangat dalam bersekolah, sebagaimana gambaran dalam film tersebut terkait pendidikan yang terjadi di ujung wilayah Papua.

Metode penyampaian ini dengan memberikan tontotan kepada peserta didik sehingga antusias dalam memperhatikan objek film yang kemudian diberikan

pandangan intisari serta prinsip moral yang disajikan dalam film Hasilnya, banyak siswa yang terlibat dan mampu menyimpulkan apa yang telah mereka lihat, dengan indeks aktivitas di dalam kelas mencapai 85% siswa yang mampu memahami prinsip-prinsip moral yang dituangkan dalam sinopsis film, termasuk pentingnya ketekunan dan ketekunan. semangat belajar, keagamaan, cinta damai, tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap sesama, cinta tanah air, persahabatan, serta toleransi dan pengertian peserta untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ucapan terima kasih dapat disertakan untuk mengapresiasi pihak-pihak yang membantu aktivitas pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Payuyasa, I. N. (2020). Perdamaian Dari Film "Di Timur Matahari": Analisis Nilai Pendidikan Karakter. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8, 155–172. <https://ojs.ikipgribali.ac.id/index.php/stilistika/article/view/765>
- Sigit Owi Kusrahmadi. (2007). *PENTINGNY A PENDIDIKAN MORAL BAGI ANAK SEKOLAH DASAR* Oleh: Sigit Owi Kusrahmadi 7. 1, 118–130.
- Supinah., & Parmi, I. T. (2011). Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Matematika di SD. *Kementrian Pendidikan Nasional*, 50.
- Syalim, S. (2012). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF.pdf*.
- Taher, A., Bimbingan, J., Tarbiyah, F., Larry, P., Nucci, P., & Narvaez, D. (2008). Pendidikan Moral Dan Karakter : Sebuah Panduan.

Analisis: Jurnal Studi Keislaman,
14(2), 545–558.